

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu merupakan suatu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu menjadi alternative pelayanan kesehatan yang paling sering digunakan di desa untuk memeriksakan tumbuh kembang balita. Balita yang mempunyai status gizi baik biasanya akan terlihat dari seberapa aktif ibu berkunjung ke posyandu. karena tujuan dari posyandu adalah agar status gizi masyarakat dapat terpantau dengan baik terutama pada balita dan ibu hamil. Supaya bisa terwujud, keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu sangat diperlukan (Yustina Retno Wahyu Utami, Sri Hariyati Fitriasih, 2014).

Kegiatan di posyandu balita dapat berupa pemberian pelayanan kesehatan, seperti pemberian imunisasi untuk mencegah penyakit, konseling kesehatan anak, timbang, dan lain sebagainya.

Menurut data yang diperoleh angka penurunan AKB pada tahun 2015 belum mencapai target MDGs yaitu 23 dan SDGs tahun 2030 yaitu 12, pada tahun 2019 diperoleh AKB sekitar 26.000 dan meningkat 40% menjadi 44.000 pada

tahun 2020. AKB di Indonesia terus mengalami penurunan. Dengan adanya kebijakan yang dilihat sekarang, maka pada tahun 2030 AKB akan mencapai 15-16 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup, namun hal itu masih belum mencapai target SDGs yaitu sebanyak 12 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Agar bisa tercapai maka diperlukannya terobosan kebijakan yang terus diupayakan (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 sebesar 92,5% (J. Manurung, SA. Munthe, HA. Bangun, 2020).

Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 85,17%. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan di renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 93%. Diketahui hanya 9 kabupaten/kota yang cakupan IDL nya mencapai target di renstra sebesar 93%, yaitu Kabupaten Simalungun (102,08%), Batu Bara (99,32%), Serdang Bedagai (97,74%), Nias (95,69%), Labuhanbatu (95,29%), Sibolga (95,22%), Asahan (94,04%), Deli Serdang (93,98), dan Medan (93,67%). Masih terdapat 24 kabupaten/ kota yang

cakupan IDL belum mencapai target Renstra, salah satunya adalah Kota Tebing Tinggi (91,72%) (Sumatera Utara, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2019) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu seperti: Umur, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, sosiobudaya dan pekerjaan.

Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh (Asta & Alam, 2017) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi kunjungan pada kegiatan posyandu balita yaitu faktor usia, faktor pekerjaan, dan juga faktor penghasilan atau ekonomi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Rantau Laban Kota Tebing Tinggi pada tiga tahun terakhir terdapat 3 posyandu di Kelurahan Rantau Laban yang partisipasi kunjungan balitanya masih tergolong rendah. Seperti pada tahun 2019 partisipasi kunjungan posyandu Mekar 1 yaitu 40%, Mekar 2 yaitu 38%, Mekar 3 yaitu 35%. Sedangkan untuk tahun 2020 partisipasi kunjungan posyandu Mekar 1 yaitu 41%, posyandu Mekar 2 yaitu 36%, posyandu Mekar 3 yaitu 40%. Dan untuk tahun 2021 cakupan partisipasi kunjungan posyandu Mekar 1 yaitu 46%, posyandu Mekar 2 yaitu 44%, dan posyandu Mekar 3 yaitu 49%.

Dapat dilihat berdasarkan cakupan partisipasi kunjungan balita dari 3 posyandu di wilayah Rantau Laban Kota Tebing Tinggi masih tergolong rendah dan fluktuatif. Hal ini berarti menyatakan bahwa rata-rata partisipasi kunjungan balita ke posyandu di wilayah Posyandu Rantau Laban masih dibawah target pemerintah yaitu 85% (Kemenkes RI, 2011).

Hasil survey/wawancara singkat pada ibu-ibu yang memiliki balita pada bulan April mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui manfaat dari posyandu sendiri, sehingga banyak ibu balita yang merasa bahwa setelah balita mendapatkan imunisasi tidak perlu lagi untuk membawa anaknya ke posyandu. Bukan hanya itu beberapa ibu balita di Kelurahan Rantau Laban Kota Tebing Tinggi yang telah di wawancari mereka mengatakan tidak sempat untuk membawa balitanya ke posyandu dikarenakan sibuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dan juga kurangnya dukungan keluarga sehingga mereka tidak datang pada saat pelaksanaan posyandu setiap bulannya.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi kunjungan ke posyandu balita di Kelurahan Rantau Laban Kota Tebing Tinggi

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini nantinya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kunjungan ke posyandu balita di Kelurahan Rantau Laban.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengaruh status pekerjaan ibu terhadap Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Kelurahan Rantau Laban
- b) Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Kelurahan Rantau Laban

- c) Mengetahui pengaruh aksesibilitas ke Posyandu terhadap Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Kelurahan Rantau Laban
- d) Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Kelurahan Posyandu Rantau Laban
- e) Mengetahui pengaruh dukungan tokoh masyarakat terhadap Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kelurahan Rantau Laban
- f) Mengetahui pengaruh dukungan kader terhadap Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Kelurahan Rantau Laban

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Ibu Balita

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan kepada ibu balita tentang pentingnya berkunjung ke posyandu balita.

1.4.2 Manfaat Bagi Posyandu Rantau Laban

Diharapkan dapat bermanfaat nantinya dan dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merencanakan program kegiatan posyandu balita dimasa yang akan datang khususnya di wilayah Kerja Posyandu Balita Kelurahan Rantau Laban

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta perbandingan ataupun masukan bagi peneliti selanjutnya sesuai dengan topik ini.